

PENDAMPINGAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI, PENERAPAN SAK ETAP DAN SIMULASI AUDIT KEUANGAN UNTUK USAHA KONVEKSI CV PHOSPHORUS BORNEO: MEWUJUDKAN TRANSPARANSI, AKUNTABILITAS DAN KEBERLANJUTAN BISNIS

Emayanti Christina Hutabarat^{1*}, Diah Fitri Harseno², Desy Natalia³, LM Hasriadi⁴
^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman, Indonesia

emayantihb@feb.unmul.ac.id¹, diaharseno@feb.unmul.ac.id²

desynatalia@feb.unmul.ac.id³, lmhasriadi@feb.unmul.ac.id⁴

Received: 28-05- 2025

Revised: 03-6-2025

Approved: 10-06-2025

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat mengharuskan pelaku usaha untuk memahami pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, penguasaan teknologi akuntansi dan pengetahuan tentang audit keuangan. Peran laporan keuangan sangat diperlukan sebagai gambaran posisi keuangan entitas bisnis. Laporan keuangan juga dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis. Oleh sebab itu, kesadaran terhadap penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan tidak boleh diabaikan dan harus ditingkatkan, khususnya pada sektor konveksi di CV Phosphorus Borneo. Selain itu, pemanfaatan sistem akuntansi berbasis teknologi dalam pencatatan transaksi belum diterapkan oleh pelaku usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan CV Phosphorus Borneo dan Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan dan edukasi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, pengenalan sistem akuntansi accurate dan pengetahuan dasar tentang peran audit keuangan untuk keberlanjutan bisnis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan pelaku usaha tentang pencatatan keuangan sesuai SAK ETAP, kemampuan menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi dan peningkatan pemahaman tentang audit keuangan. Kegiatan pengabdian sejenis ini diharapkan dapat terus dilaksanakan untuk memperkuat sektor usaha dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompetitif.

Kata Kunci : Pencatatan keuangan, sistem akuntansi, SAK ETAP, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Entitas dalam bentuk CV memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional, termasuk di wilayah Kalimantan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah lemahnya sistem pengelolaan dan pelaporan keuangan yang menyebabkan rendahnya transparansi dan akuntabilitas usaha. Pradana (2023) transparansi mengacu pada ketersediaan dan aksesibilitas informasi keuangan yang akurat bagi para pemangku kepentingan, sementara akuntabilitas memastikan bahwa keputusan dan laporan keuangan dapat dibenarkan dan selaras dengan tujuan organisasi. Sukmawati & Nurfitriani (2019) telah melakukan penelitian menunjukkan bahwa transparansi dan akuntabilitas dapat berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Kondisi ini berdampak pada sulitnya pelaku usaha untuk memperoleh akses permodalan, melakukan evaluasi kinerja keuangan, serta merancang strategi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Aksesibilitas finansial memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap pertumbuhan penjualan pada Usaha Kecil Menengah sehingga lebih mudah menambah modal fisik usaha, meningkatkan teknologi usaha, atau menambah tenaga kerja terampil untuk meningkatkan kinerja usaha (Rusliana *et al.*, 2023).

Pada era digital saat ini, pencatatan keuangan menggunakan sistem akuntansi berbasis teknologi telah menjadi kebutuhan mendasar bagi entitas bisnis. Pencatatan

keuangan yang dilakukan secara manual atau tradisional memiliki keterbatasan dalam hal akurasi, kecepatan, keamanan data, dan keterpaduan informasi. Oleh karena itu, penerapan sistem akuntansi berbasis teknologi memberikan solusi dalam menghadapi tantangan tersebut. Salah satu hambatan utama yang dihadapi UMKM yakni masih kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pembukuan dan pencatatan keuangan yang baik (Hamza & Agustien, 2019). Penggunaan aplikasi akuntansi bermanfaat bagi pengguna untuk mengelola memberikan keuangan usahanya dan memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan (Aryanto & Farida, 2021).

Ikatan Akuntansi Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk dapat diterapkan dan menjadi pedoman bagi perusahaan kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab (Sirait et al., 2021). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang sering disebut SAK ETAP merupakan salah satu standar akuntansi yang penting untuk dipahami oleh entitas bisnis baik CV maupun UMKM untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan yang informatif. Hal ini bertujuan untuk standarisasi pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas. Rosmiati *et al.* (2018) menyatakan bahwa SAK ETAP diperuntukkan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. SAK ETAP mengatur bahwa laporan keuangan yang disajikan harus terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. pemahaman akuntansi juga menjadi faktor kunci dalam penerapan SAK ETAP. Kesuma *et al.* (2024) menyatakan pemahaman yang memadai dalam penerapan SAK ETAP mendorong pelaku UMKM dapat mengelola catatan keuangan secara lebih sistematis dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Audit keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola keuangan yang sehat dan transparan. Bagi entitas usaha berbentuk CV maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemahaman mengenai audit keuangan sangatlah krusial, meskipun sering kali dianggap hanya relevan bagi perusahaan besar. Namun faktanya, peran audit keuangan sangatlah penting bagi entitas usaha untuk dapat meningkatkan akuntabilitas internal, memperkuat sistem pengendalian keuangan, serta memperoleh masukan strategis untuk pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Permatalia & Haryono (2020) kualitas audit yang berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan dan memberikan jaminan kepada investor. Nopriyanto (2025) juga menegaskan bahwa audit mampu meningkatkan efisiensi dan akurasi, serta memperkuat kepercayaan pasar terhadap perusahaan publik. Maka dari itu, edukasi dasar dan simulasi penerapan audit keuangan perlu dilakukan.

CV Phosphorus Borneo, sebuah usaha konveksi lokal yang beroperasi di Kota Samarinda Kalimantan Timur, merupakan contoh pelaku usaha yang mengalami kendala serupa. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih menggunakan microsoft excel. Pencatatan keuangan tersebut masih tergolong sederhana karena belum menggunakan sistem akuntansi yang terkomputerisasi. Kemudian CV Phosphorus Borneo juga belum menerapkan Standar Akuntansi yang tepat dalam penyusunan laporannya, serta masih terbatasnya pemahaman manajemen tentang pentingnya audit keuangan yang diterapkan secara formal. Pelaku usaha harus dibekali pemahaman akuntansi dalam melakukan penyusunan laporan keuangan (Risal *et al.*, 2020)

Dari latar belakang permasalahan tersebut, tim pengabdian masyarakat merasa perlu untuk melakukan kegiatan yang bertujuan meningkatkan kapasitas manajemen CV Phosphorus Borneo dalam memahami pencatatan keuangan yang benar dan berbasis teknologi, penerapan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) dalam penyusunan laporan keuangan, dan pentingnya menerapkan audit keuangan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Melalui pendekatan observasi, wawancara, sosialisasi, dan pendampingan langsung, kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan tata kelola keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Dan *et al.* (2024) mengatakan pentingnya melakukan pendampingan dan pelatihan bagi UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan berbasis aplikasi digital.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya difokuskan pada edukasi praktis audit keuangan, tetapi juga memberikan pemahaman tentang penerapan SAK ETAP, serta memberikan pendampingan yang mencakup penyusunan laporan keuangan berbasis teknologi. Dengan adanya keterlibatan dari tim pengabdian masyarakat ini, diharapkan CV Phosphorus Borneo dapat meningkatkan kualitas tata kelola keuangannya sebagai fondasi dalam memperkuat daya saing dan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Adapun tulisan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya bermanfaat bagi keberlanjutan usaha CV Phosphorus Borneo, namun juga seluruh pelaku usaha yang belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang benar dan audit keuangan secara sederhana.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan pendampingan audit keuangan untuk usaha konveksi CV Phosphorus Borneo: mewujudkan transparansi, akuntabilitas dan keberlanjutan bisnis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman manajemen CV Phosphorus Borneo terhadap pentingnya audit keuangan dalam menciptakan sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

a. Observasi dan Wawancara

Menurut Matthews dan Ross (2010) observasi adalah pengumpulan data melalui penggunaan indera manusia. Dalam beberapa kondisi alamiah, observasi adalah tindakan mengamati fenomena sosial di dunia nyata dan mencatat kejadian-kejadian yang terjadi. Selain melakukan observasi, tim pengabdian masyarakat juga melakukan wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu kepada responden, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui media komunikasi lainnya (Sugiyono, 2017). Pada tahap awal, tim pengabdian masyarakat melakukan observasi dan wawancara langsung dengan pemilik CV, Bapak Freddy Siahaan, untuk mengumpulkan data terkait kendala yang dihadapi dalam menerapkan audit keuangan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum adanya implementasi audit keuangan pada pencatatan data keuangan CV Phosphorus Borneo.

- b. Pendampingan terhadap Pencatatan Keuangan menggunakan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi
Membantu staf keuangan dalam menyusun pencatatan keuangan yang berbasis teknologi yang bertujuan untuk otomatisasi proses, pengolahan data lebih cepat, peningkatan akurasi dan keamanan data, dan data yang dihasilkan *real time*. Dharmawan (2023) mengatakan sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Dalam hal ini sistem akuntansi yang dikenalkan yaitu *accurate*. Selain itu, tim pengabdian masyarakat juga membantu mengenalkan pentingnya mendokumentasikan bukti transaksi baik berupa nota, kuitansi, invoice, dan lain-lain secara lengkap dan rapi.
- c. Sosialisasi tentang Penerapan SAK ETAP
Mendampingi penyusunan laporan keuangan dasar meliputi neraca, laba rugi, arus kas dan sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK ETAP. Penyusunan laporan keuangan dasar ini bertujuan untuk mendorong transparansi dan akuntabilitas, serta informasi keuangan yang ditunjukkan menjadi dasar pengambilan keputusan pemilik usaha.
- d. Sosialisasi berupa Edukasi dan Simulasi Penerapan Audit Keuangan
Tim pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi mengenai pentingnya edukasi Audit Keuangan. Arens *et al.* (2017) audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit keuangan merupakan proses sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor independen untuk mengevaluasi bukti-bukti terkait laporan keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Octavia *et al.* (2022) menyatakan bahwa audit keuangan memberikan tingkat reliabilitas terkait informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Audit keuangan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan edukasi kepada bagian keuangan tentang pentingnya menyusun pencatatan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang tepat dan mempertanggungjawabkan informasi keuangan yang telah disajikan pada laporan keuangan dengan melakukan audit keuangan agar semakin meningkatkan transparansi pelaporan keuangan CV tersebut. Setelah melakukan sosialisasi edukasi audit keuangan, tim pengabdian melakukan simulasi terhadap mekanisme Audit Keuangan kepada staf keuangan di CV Phosphorus Borneo. Simulasi audit ini terdiri atas memeriksa kesesuaian antara pencatatan dan bukti transaksi yang ada. Selanjutnya memberikan contoh audit sederhana untuk menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian pada pencatatan keuangan yang telah dilakukan.

Tahapan Kegiatan



HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan dampak bagi pengembangan usaha CV Phosphorus Borneo. Adapun hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi:

a. Tersusunnya Pencatatan Keuangan yang sesuai standar

Melalui pendampingan yang telah dilakukan, CV Phosphorus Borneo diarahkan untuk menyusun sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar yang berlaku. Akun-akun yang berkaitan pada laporan keuangan disesuaikan dan diklasifikasikan sesuai dengan praktik akuntansi yang benar. CV Phosphorus Borneo hanya mengakui beban listrik dan air untuk kegiatan produksi, namun tim pengabdian masyarakat menyarankan untuk memisahkan beban listrik dan air yang untuk kegiatan produksi dan beban listrik dan air untuk keperluan kantor. Selanjutnya beban yang berkaitan dengan bensin dan tol dapat diklasifikasikan menjadi beban transportasi. Ditemukan juga bahwa CV Phosphorus Borneo belum melakukan perhitungan dan pencatatan beban penyusutan atas mesin produksi yang digunakan. Oleh sebab itu, kami mengusulkan untuk dilakukan perhitungan penyusutan aset sesuai dengan prinsip akuntansi. Kemudian, CV Phosphorus Borneo belum mengakui beban administrasi bank pada kelompok beban lain-lain. Beban ini sebaiknya diakui dalam pencatatan keuangan. Dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini menunjukkan sudah terlaksananya penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai

dengan standar akuntansi yang benar. Laporan Keuangan yang telah disusun terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas dan Laporan Perubahan Ekuitas. Komponen Laporan Keuangan tersebut telah terpenuhi. Sedangkan sebelumnya CV Phosphorus Borneo hanya mempunyai neraca dan laporan laba rugi. Ini membuktikan bahwa tim pengabdian masyarakat telah berupaya mendukung dan membantu manajemen CV Phosphorus Borneo dalam menciptakan pencatatan keuangan yang tepat.

b. Penggunaan Sistem Akuntansi Berbasis Teknologi

Kegiatan pengabdian ini juga mendorong CV Phosphorus Borneo untuk memahami dan menguasai penggunaan teknologi khususnya sistem akuntansi. Hal ini bertujuan agar memberikan kemudahan bagi pihak CV dalam mendokumentasikan transaksi harian ke dalam sistem akuntansi. Laporan keuangan CV ini telah disusun menggunakan sistem akuntansi yaitu *accurate*. Tim pengabdian masyarakat memberikan pendampingan dalam penggunaan aplikasi *accurate* dengan melibatkan staf keuangan. Hal ini bermanfaat bagi manajemen CV untuk mengolah data keuangan secara lebih efektif dan otomatis. Berikut ini ditampilkan komponen laporan keuangan yang telah disusun oleh tim pengabdian masyarakat dan CV Phosphorus Borneo.

CV Phosphorus Borneo
Neraca (Standar)
 Per Tgl: 31 Des 2024
Wajib Lengkap - Indonesia-Rupiah

Deskripsi	Nilai
ASET	
ASET LANCAR	
Kas dan Setara Kas	
Kas kecil	5,000,000
Bank	495,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	500,000,000
Piutang Usaha	
Piutang Usaha	200,000,000
Jumlah Piutang Usaha	200,000,000
Persediaan	
Persediaan	300,000,000
Jumlah Persediaan	300,000,000
Jumlah Aset Lancar	1,000,000,000
ASET TIDAK LANCAR	
Aset Tetap	
Mesin Produksi	240,000,000
Jumlah Aset Tetap	240,000,000
Jumlah Aset Tidak Lancar	240,000,000
JUMLAH ASET	1,240,000,000
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang Usaha	55,000,000
Beban yang masih harus dibayar	17,880,000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	72,880,000
Jumlah Liabilitas	72,880,000
EKUITAS	
Modal Awal	45,000,000
Labas Ditahan	1,122,420,000
Jumlah Ekuitas	1,167,420,000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1,240,000,000

ACCURATE Accounting System Report

Gambar 1. Neraca

Pada Gambar 1. Neraca ditampilkan bahwa tim pengabdian masyarakat telah menyusun neraca menggunakan sistem akuntansi *accurate*. Neraca ini telah disajikan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi yang benar dan akun-akun pada neraca telah diklasifikasikan pada kelompok akun yang tepat.

CV Phosphorus Borneo
Laba/Rugi (Standar)
 Dari 01 Jan 2023 s/d 31 Des 2024

Cetang : (Sesuai Cetang) Mata Uang : Indonesia Rupiah

Deskripsi	1 Jan - 31 Des 2024
PENDAPATAN	
Penjualan Seragam Sekolah	1,800,000,000
Penjualan Baju Kerja	1,200,000,000
Penjualan Baju Harian	600,000,000
Jumlah Pendapatan	3,600,000,000
BEBAN POKOK PENJUALAN	
Bahan Baku (Kain, Benang, Kancing, dll)	1,100,000,000
Upah Tenaga Produksi	480,000,000
Overhead Pabrik (Listrik, Air, Cetak Sablon, Pengiriman)	136,000,000
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1,716,000,000
LABA KOTOR	1,884,000,000
BEBAN OPERASIONAL	
Beban Usaha	240,000,000
Beban Gaji Karyawan	60,000,000
Beban Sewa Gedung Ruko	100,000,000
Beban Penyusutan Mesin Produksi	30,000,000
Beban Transportasi (Bensin, Tol)	20,000,000
Jumlah Beban Operasional	450,000,000
LABA USAHA	1,434,000,000
PENDAPATAN LAIN - LAIN	
Pendapatan Bunga Bank	5,000,000
Total Pendapatan Lain-lain	5,000,000
Laba Sebelum Pajak	1,439,000,000
Pajak Penghasilan (22%)	316,580,000
Laba Bersih Setelah Pajak	1,122,420,000

ACCURATE Accounting System Report

Gambar 2. Laporan Laba Rugi

Pada Gambar 2. Laporan Laba Rugi menunjukkan bahwa tim pengabdian masyarakat telah menyusun Laporan Laba Rugi menggunakan sistem akuntansi *accurate*. Laporan Laba Rugi ini telah disajikan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi yang benar dan akun-akun yang ada telah diklasifikasikan pada kelompok akun yang tepat. Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa penjualan telah diklasifikasi ke dalam tiga jenis yaitu penjualan seragam sekolah, penjualan baju kerja dan penjualan baju harian. Beban pokok penjualannya juga terdiri atas tiga jenis yaitu bahan baku, upah tenaga produksi dan overhead pabrik.

CV Phosphorus Borneo
Laporan Perubahan Ekuitas
 Dari Periode Januari 2024 s/d Desember 2024

Keterangan	Nilai
Ekuitas	
Modal Awal	45,000,000
Laba Bersih Tahun Berjalan	1,122,420,000
Total Ekuitas Akhir	1,167,420,000

ACCURATE Accounting System Report

Gambar 3. Laporan Perubahan Ekuitas

Pada Gambar 3. Laporan Perubahan Ekuitas memperlihatkan bahwa tim pengabdian masyarakat telah menyusun Laporan Perubahan Ekuitas menggunakan sistem akuntansi *accurate*. Laporan Perubahan Ekuitas ini telah disajikan sesuai dengan standar pencatatan akuntansi yang benar dan akun-akun yang ada telah diklasifikasikan pada kelompok akun yang tepat. Dari gambar 3 tersebut ditunjukkan bahwa laba bersih tahun berjalan yang tercatat sebesar 1.122.420.000 ini telah mengacu pada gambar 2 Laporan Laba Rugi di bagian laba bersih setelah pajak yang menunjukkan nilai yang sama.

CV Phosporus Borneo
Arus Kas (Tak Langsung)
 Dari Periode Januari 2024 s/d Desember 2024

Keterangan	Nilai
Aktivitas Operasi	
Laba Bersih Setelah Pajak	1,122,420,000
Penyesuaian: Penyusutan	-
Kenaikan Piutang Usaha	(200,000,000)
Kenaikan Persediaan	(300,000,000)
Kenaikan Utang Usaha	55,000,000
Kenaikan Beban Yang Masih Harus Dibayar	17,580,000
Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	725,000,000
Aktivitas Investasi	
Pembayaran atas investasi	(225,000,000)
Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	(225,000,000)
Total dari Arus Kas Bersih yang digunakan (dipakai) di periode	500,000,000
Kas & Setara Kas di Awal period	-
Kas & Setara Kas di Akhir period	500,000,000

ACCUBATE Accounting System Report
Gambar 4. Laporan Arus Kas

Pada Gambar 4. Laporan Arus Kas menunjukkan bahwa tim pengabdian masyarakat telah menyusun Laporan Arus Kas menggunakan sistem akuntansi *accurate*. Laporan Arus Kas ini telah disajikan berdasarkan aktivitas kas bersih berasal, pada bagian ini terdiri dari aktivitas operasi dan aktivitas investasi. Nilai kas dan setara kas di akhir periode sebesar 500.000.000 telah tercermin pada Gambar 1 Neraca yaitu jumlah kas dan setara kas menghasilkan nilai yang sama.

c. Penerapan SAK ETAP

Tim pengabdian masyarakat berhasil memberikan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas (SAK ETAP 2015). CV Phosphorus Borneo merupakan badan usaha yang bukan merupakan entitas publik, tidak menghimpun dana dari masyarakat umum, tidak terdaftar di bursa efek Indonesia dan memiliki skala usaha kecil atau menengah sehingga wajib melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi pada SAK ETAP. CV Phosphorus Borneo perlu diberikan pengetahuan tentang SAK ETAP ini sehingga penyusunan laporan keuangan yang dibuat berpedoman pada standar akuntansi tersebut. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi keuangan usaha dan menjadi titik awal untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan (*reliable*).

d. Peningkatan Edukasi Manajemen terhadap pentingnya Audit Keuangan

Melalui observasi dan wawancara awal dengan pemilik CV Phosphorus Borneo, Bapak Freddy Siahaan, ditemukan bahwa belum terdapat sistem audit keuangan yang diterapkan pada operasional usaha. Tim pengabdian masyarakat berhasil mengidentifikasi permasalahan utama, yaitu ketidakteraturan dalam pencatatan keuangan serta belum adanya pemisahan tugas antara pemilik dan staf keuangan. Menurut aspek audit keuangan, perlu dilakukannya pemisahan tugas yaitu staf keuangan tidak dipegang langsung oleh pemilik. Sebaiknya, CV melakukan perekrutan terhadap staf keuangan yang melibatkan pihak eksternal sehingga tugas dan tanggung jawab yang dilakukan tetap mengutamakan independensi dan profesionalitas. Apabila staf keuangan masih dikendalikan oleh pemilik. Maka hal tersebut, dapat memperlemah transparansi pencatatan

keuangan dan memungkinkan timbulnya kecurangan (*fraud*). Tim pengabdian Masyarakat juga melakukan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya Audit Keuangan dan telah memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pemilik usaha, staf keuangan, staf produksi dan staf administrasi mengenai pentingnya audit keuangan sebagai alat untuk mencapai transparansi dan akuntabilitas. Harefa (2023) berpendapat bahwa audit keuangan mampu mendeteksi dan mengurangi risiko terjadinya kecurangan (*fraud*). Setelah melakukan kegiatan sosialisasi, tim pengabdian juga melakukan simulasi audit keuangan sederhana. Simulasi audit ini dilakukan dengan memeriksa kesesuaian antara pencatatan keuangan dan bukti fisik transaksi. Ditemukan beberapa ketidaksesuaian seperti pencatatan ganda dan transaksi yang tidak didukung bukti. Oleh karena itu, diharapkan ke depannya staf keuangan melakukan dokumentasi dan pengarsipan bukti transaksi secara lengkap dan rapi. Simulasi audit ini berhasil menunjukkan kepada pihak CV bagaimana proses audit dilakukan dan manfaat yang dapat diperoleh apabila diterapkan.

e. Evaluasi dan Rekomendasi Perbaikan

Setelah evaluasi, tim memberikan beberapa rekomendasi, antara lain:

1. Mengimplementasikan pencatatan keuangan berbasis teknologi untuk memudahkan pendokumentasian transaksi.
2. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berpedoman pada SAK ETAP
3. Menerapkan audit keuangan internal secara berkala.

Pemilik usaha CV Phosphorus Borneo menyatakan komitmennya untuk menerapkan rekomendasi tersebut secara bertahap. Setelah proses wawancara dan diskusi, pemilik usaha menunjukkan antusiasme dan keterbukaan terhadap pencatatan keuangan yang lebih baik dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, kesadaran tentang pentingnya penerapan audit keuangan dan mempertimbangkan penggunaan sistem akuntansi berbasis teknologi ke depannya.



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan pada CV Phosphorus Borneo



Gambar 5. Kegiatan Pendampingan pada CV Phosphorus Borneo

Pada Gambar 5 menampilkan kegiatan yang melibatkan tim pengabdian Masyarakat. Tim Pengabdian Masyarakat terlibat langsung untuk melihat proses produksi yang dilakukan. Kemudian tim melakukan wawancara dan pendampingan mengenai pencatatan keuangan menggunakan sistem akuntansi, sosialisasi penerapan SAK ETAP dan audit keuangan.

Pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini ditampilkan jenis bahan dan harga produk yang ditawarkan oleh CV Phosphorus Borneo kepada pelanggan dengan berbagai jenis baju yang dibutuhkan, meliputi baju seragam, kemeja, batik, training, polo shirt dan lain sebagainya.

Tabel 1. Jenis Bahan dan Harga Produk Seragam Sekolah

Daftar Harga Seragam Sekolah

SETELAN TRAINING / KEMEJA / BATIK	
KETERANGAN	HARGA
SETELAN TRAINING TK	Rp. 80.000 – Rp.90.000
SETELAN TRAINING SD	Rp. 90.000 – Rp.100.000
SETELAN TRAINING SMP	Rp. 100.000 – Rp. 110.000
SETELAN TRAINING SMA	Rp. 110.000 – Rp. 120.000
SETELAN BATIK TK - SD	Rp. 135.000 – Rp. 165.000
SETELAN BATIK SMP - SMA	Rp. 195.000 – Rp. 225.000
<i>*BATIK POLI MICRO/GORDEN</i>	

Tabel 2. Jenis Bahan dan Harga Produk Polo Shirt

Nama Bahan : Combed 20s/Lacost Cotton/Lacost PE
 Model : Polo Shirt/Kaos Merah
 Desain Pola : Standar + Sablon

POLO SHIRT								
NO	MINIMAL ORDER	SATUAN	HARGA / JENIS KAIN					
			Catton Combed 24s	Lacost Pique Cotton	Lacost CVC	Lacost Polyster	Poly Ethylene (PE)	
1	12 - 24	pcs	Rp.95.000	Rp.99.000	Rp.105.000	Rp.88.000	-	
2	24 - 36	pcs	Rp.92.000	Rp.97.000	Rp.102.000	Rp.86.000	-	
3	36 - 48	pcs	Rp.90.000	Rp.95.000	Rp.100.000	Rp.84.000	-	
4	48 - 60	pcs	Rp.88.000	Rp.93.000	Rp.98.000	Rp.82.000	-	
5	60 - 72	pcs	Rp.86.000	Rp.91.000	Rp.96.000	Rp.81.000	-	
6	72 - 84	pcs	Rp.84.000	Rp.89.000	Rp.94.000	Rp.79.000	-	
7	84 - 100	pcs	Rp.82.000	Rp.87.000	Rp.92.000	Rp.77.000	-	
8	100 - 150	pcs	Rp.80.000	Rp.85.000	Rp.90.000	Rp.75.000	-	
9	> 150	pcs	Call For Price / Nego					

Pada gambar berikut ini ditampilkan alur proses produksi yang dilakukan pada CV Phosphorus Borneo untuk menghasilkan produk pakaian jadi yang siap dipasarkan.



Gambar 6. Alur Proses Produksi

Proses dimulai dari pengadaan kain sebagai bahan baku utama. Kain-kain ini disiapkan dalam jumlah besar dan ditumpuk secara rapi untuk kemudian diproses lebih lanjut. Setelah kain tersedia, tahap selanjutnya adalah proses pemotongan kain. Kain dipotong sesuai pola atau desain yang telah ditentukan. Proses ini dikerjakan secara

manual oleh tenaga kerja yang terampil, guna memastikan setiap potongan kain sesuai ukuran dan bentuk yang diinginkan. Potongan kain yang telah siap kemudian masuk ke tahap sablon. Pada proses ini, desain atau logo dicetak di atas kain menggunakan teknik sablon manual. Kegiatan ini dilakukan di atas meja sablon panjang untuk menjaga presisi dan hasil yang merata. Setelah disablon, kain masuk ke tahap penjahitan. Di sini potongan kain disatukan menjadi bentuk pakaian utuh seperti kaos, kemeja, atau jenis pakaian lainnya. Proses jahit dilakukan menggunakan mesin jahit industri oleh operator yang sudah berpengalaman. Setelah jahit selesai, pakaian masuk ke tahap steam atau setrika uap. Tujuannya adalah untuk merapikan hasil jahitan dan menghilangkan kerutan pada pakaian agar tampil lebih rapi dan menarik. Tahap akhir adalah finishing, di mana pakaian diperiksa kualitasnya, dilipat, dan dikemas rapi ke dalam plastik atau kemasan sesuai pesanan pelanggan. Proses ini juga memastikan tidak ada cacat pada produk sebelum dikirimkan ke konsumen.

PEMBAHASAN

1. Pencatatan Keuangan

CV Phosporus Borneo melakukan pencatatan keuangan menggunakan sistem berupa Microsoft excel. Proses pencatatan keuangan dilakukan oleh pemilik perusahaan yang merangkap sebagai staff keuangan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh masih lemahnya kepercayaan pemilik kepada pihak eksternal sehingga terjadi rangkap jabatan dalam mencatat transaksi keuangan. Pencatatan keuangan yang telah dilakukan yaitu laporan keuangan yang disusun secara sederhana dan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. CV Phosporus Borneo belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi. Di bawah ini ditampilkan neraca dan laba rugi CV Phosporus Borneo.

Tabel 3. Neraca menggunakan Microsoft Excel
Neraca
CV Phosphorus Borneo
31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah
ASET LANCAR	
Kas kecil	5.000.000
Bank	495.000.000
Piutang Usaha	200.000.000
Persediaan	300.000.000
Jumlah Aset Lancar	1.000.000.000
ASET TIDAK LANCAR	
Aset Tetap	
Mesin Produksi	240.000.000
Jumlah Aset Tetap	240.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	240.000.000
JUMLAH ASET	1.240.000.000
LIABILITAS JANGKA PENDEK	
Utang Usaha	55.000.000
Beban yang masih harus dibayar	17.580.000

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	72.580.000
Jumlah Liabilitas	72.580.000
EKUITAS	
Modal Awal	45.000.000
Laba Ditahan	1.122.420.000
Jumlah Ekuitas	1.167.420.000
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.240.000.000

Tabel 4. Laporan Laba Rugi menggunakan Microsoft Excel
Laporan Laba Rugi
CV Phosphorus Borneo
31 Desember 2024

Keterangan	Jumlah
Pendapatan Usaha	
Penjualan Seragam Sekolah	1.800.000.000
Penjualan Baju Kerja	1.200.000.000
Penjualan Baju Harian	600.000.000
Total Pendapatan Usaha	3.600.000.000
Beban Pokok Penjualan	
Bahan Baku (Kain, Benang, Kancing, dll)	1.100.000.000
Upah Tenaga Produksi	480.000.000
Overhead Pabrik (Listrik, Air, Cetak Sablon, Pengiriman kain)	136.000.000
Total Beban Pokok Penjualan	1.716.000.000
Laba Kotor	1.884.000.000
Beban Operasional	
Beban Gaji Karyawan	240.000.000
Beban Sewa Gedung Ruko	60.000.000
Beban Pemasaran & Promosi	100.000.000
Beban Bensin dan Tol	30.000.000
Beban Makan	20.000.000
Total Beban Operasional	450.000.000
Laba Usaha	1.434.000.000
Pendapatan Lain-lain	
Pendapatan Bunga Bank	5.000.000
Total Pendapatan Lain-lain	5.000.000
Laba Sebelum Pajak	1.439.000.000
Pajak Penghasilan (22%)	316.580.000
Laba Bersih Setelah Pajak	1.122.420.000

2. Penggunaan Sistem Akuntansi

Dalam menunjang kegiatan operasional yang kompleks dan melibatkan banyak transaksi harian, CV Phosphorus Borneo belum menerapkan sistem akuntansi yang terintegrasi. Saat ini CV Phosphorus Borneo masih menggunakan Microsoft excel sebagai alat bantu pengganti sistem akuntansi. Tim pengabdian masyarakat memberikan rekomendasi untuk menggunakan sistem akuntansi

seperti accurate, zahir dll. Namun penggunaan sistem akuntansi ini, masih menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik CV. Tentunya penggunaan sistem akuntansi membutuhkan biaya (modal) yang besar dan harus sebanding dengan pendapatan yang diperoleh.

Tim pengabdian masyarakat telah memperkenalkan tentang dari sistem akuntansi *accurate* kepada CV Phosphorus Borneo dan telah menunjukkan fitur serta alur penggunaan *accurate*.



Gambar 7. Tampilan Awal Aplikasi Accurate

Rincian Faktor Penjualan
 Hari: 01 Des 2024 s.d 29 Feb 2024

		Cukup Kurang					
Nama Barang	Pelanggan	Barang	Kuantitas	Harga	Total	Kuantitas	
Reduction		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Definisi Dikawan		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Ular Paki Bayan		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Paluda Cakay Api		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Paku Inul Rasmali Hdu		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Ramaj Kharal Hozan		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Andy Orasa		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Andy Waja		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Ar Fanyasin		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Ar Halqulin Pula		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Ar Sanyasin		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Aras Nopala		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Aras Radhyin		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1
Aras Rana		0004DC-0/0/2024	1	2.000.000	2.000.000		1

Gambar 8. Rincian Faktor Penjualan

Pada Gambar 7 diatas menampilkan halaman awal aplikasi akuntansi *accurate* dan fitur yang digunakan. Kemudian Gambar 8 ditampilkan format rincian faktor penjualan yang dihasilkan oleh aplikasi akuntansi *accurate*, sehingga apabila CV Phoporus Borneo menggunakannya dapat memudahkan akses informasi dan data penjualan.

3. Penerapan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar akuntansi yang dibuat untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak berorientasi pada penerbitan laporan keuangan untuk tujuan umum kepada publik. Pada penjelasan diatas, CV Phosphorus Borneo merupakan salah satu bentuk usaha yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan bukan entitas terbuka sehingga wajib menerapkan SAK ETAP. Namun faktanya, pihak manajemen CV Phosphorus Borneo belum mengetahui tentang eksistensi dan pentingnya penerapan SAK ETAP. Oleh sebab itu, tim pengabdian melakukan sharing pengetahuan mengenai fungsi SAK ETAP bagi keberlangsungan usaha CV.

Mahartuti *et al.* (2020) SAK ETAP memudahkan pelaku UMKM dalam

menyajikan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh kreditur maupun investor. SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis, mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Adapun manfaat SAK ETAP meliputi :

- Diharapkan dengan adanya SAK ETAP, perusahaan kecil, menengah, mampu untuk menyusun laporan keuangannya sendiri dan dapat diaudit dan mendapatkan opini audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk sehingga dapat menggunakan laporan keuangannya untuk mendapatkan dana (misalkan dari Bank) untuk pengembangan usaha.
- Lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK - IFRS sehingga lebih mudah dalam implementasinya
- Tetap memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan.

Pardita *et al.* (2019) menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam menerapkan SAK ETAP adalah keterbatasan mereka tentang pengetahuan akuntansi. Oleh sebab itu, tim pengabdian mendorong CV Phosphorus Borneo untuk mulai menerapkan prinsip-prinsip yang tercantum pada SAK ETAP, yang mana telah memenuhi kriteria sebagai entitas yang dapat menggunakan SAK ETAP demi keberlangsungan usahanya.

4. Penerapan Audit Keuangan

Penerapan audit keuangan diwujudkan melalui edukasi dasar tentang audit keuangan dan dilanjutkan dengan simulasi penerapan audit keuangan. Azah Tul Muazah *et al.*, (2024) menyatakan pentingnya audit keuangan untuk mencegah *fraud* dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Simulasi penerapan audit keuangan ini bertujuan untuk mendukung manajemen CV Phosphorus Borneo dapat melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang wajar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen harus dapat dipertanggung jawabkan dan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang dalam hal ini yaitu SAK ETAP. Simulasi audit keuangan ini melihat kesiapan manajemen CV dalam menghadapi audit atau pemeriksaan eksternal nantinya. Simulasi penerapan audit keuangan mencakup pemeriksaan bukti-bukti transaksi. Bukti audit yang tepat yaitu dilakukan melalui pengamatan, pemeriksaan serta konfirmasi terkait informasi yang memadai (Ekonomika *et al.*, 2024). Kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap pencatatan jurnal, buku besar, dan laporan keuangan serta ketepatan saldo atas transaksi yang dicatat.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada CV Phosphorus Borneo yang bertujuan untuk memberikan pendampingan dan edukasi untuk meningkatkan kapasitas manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi, meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan sistem akuntansi berbasis

teknologi yaitu *accurate*, memperoleh pemahaman (edukasi) dasar tentang penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), serta pemahaman tentang peran penting audit keuangan dalam menjalankan usaha. Edukasi dan pendampingan ini menghasilkan laporan keuangan yang lebih lengkap, rapi dan sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan semakin akuntabel, transparan dan dapat diandalkan (*reliable*) karena menggambarkan posisi keuangan CV yang sebenarnya. Kemudian, diharapkan nantinya laporan keuangan yang sudah disusun dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Meskipun masih terdapat tantangan yakni keterbatasan modal dan rangkap jabatan pemilik dalam dua tanggung jawab, antusiasme dan komitmen manajemen CV Phosphorus Borneo untuk memperbaiki pencatatan keuangan yang lebih baik menunjukkan potensi pengembangan usaha secara berkelanjutan. Simulasi audit yang telah dilakukan juga memperlihatkan kesiapan awal dalam menghadapi audit eksternal, meski masih ditemukan kekurangan minor. Kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan tidak hanya bagi CV Phosphorus Borneo, tetapi juga bagi pelaku usaha lainnya sebagai model peningkatan pencatatan keuangan yang semakin berkualitas. Untuk pengembangan pengetahuan selanjutnya, diharapkan dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah terlaksana sehingga dapat dinilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). Apago PDF Enhancer Apago PDF Enhancer. In *Book1*. www.bea.gov
- Aryanto, A., & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android pada UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.4713>
- Azah Tul Muazah, Ade Sumarni, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pentingnya Audit Internal dan Implementasi Teknologi untuk Mencegah Fraud di Era Transformasi Digital. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3), 154–168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i3.933>
- Dan, P., Pencatatan, P., Umkm, K., Aplikasi, M., Buku, D., On, T., Transaction, F., For, R., Using, M., Digital, T. H. E., & Book, C. (2024). *Pendampingan dan pelatihan pencatatan transaksi keuangan umkm menggunakan aplikasi digital buku kas*. 4(3), 18–22.
- Dharmawan, W. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Berbasis Website. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 4(1), 74–83. <https://doi.org/10.31294/justian.v4i1.1952>
- Ekonomika, J., Bisnis, D., No, V., Oktober, S., & Liza, C. (2024). *Penentu Kualitas Laporan Audit : Pentingnya Profesionalisme Dan Bukti Audit*. 4(5), 1092–1097.
- Fitri Sukmawati, & Alfi Nurfitriani. (2019). Pengaruh transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan desa (Studi pada Pemerintah Desa di Kabupaten Garut). *Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 52–66.
- Harefa, A. S. (2023). Peran Audit Sebagai Pengendali Internal dalam Mendeteksi Adanya Kecurangan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 252. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i1.4429>
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. 3(2), 91–102.
- Kesuma, N., Hidayat, M., Abdullah, A., & Siregar, M. I. (2024). Pengaruh Persepsi Pelaku

- UMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Pengenalan SAK ETAP Terhadap Penerapan SAK ETAP Pada UMKM. *Owner*, 8(3), 2843–2855. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2192>
- Mahartuti, I. P. L., Syarifuddin, S., & Mokodompit, M. P. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kabupaten Manokwari. *Akuntabilitas*, 13(2), 251–258. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i2.17078>
- Octavia, O., Aurelia, V., & Supriyanto, S. (2022). Pentingnya Peran Audit Dalam Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(4), 1115–1120. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i4.107>
- Padang, N. N. (2023). Peran Audit Internal Dalam Meningkatkan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(1), 130–135. <https://doi.org/10.54367/jrak.v9i1.2461>
- Pardita, I. W. A., Julianto, I. P., & Kurniawan, P. S. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 202–212.
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2020). PENGARUH KUALITAS KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN memahami implikasi akrual perusahaan dan berguna untuk keberlangsungan perusahaan . 4 Secara Panduan Pelaksanaan Kerja Komite Audit dari Bursa Efek Indonesia. *Al-Intaj*, 1(1).
- Pradana, N. W. (2023). *Impact of Accounting Information Systems on Financial Transparency and Accountability of SMEs in the Industry 4.0 Era*. 1–7.
- PT ETAP Indonesia Suatu Ilustrasi Lapkeu Berdasarkan SAK ETAP for published 080415.o.pdf*. (n.d.).
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 16–27. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.507>
- Ruslana, N., Alisjahbana, A. S., Budiono, B., & Purnagunawan, R. M. (2023). Performance of Small and Medium Enterprises in Indonesia Impacted by Financial Accessibility. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 24(2), 293–307. <https://doi.org/10.23917/jep.v24i2.21703>
- Sirait, A. A. U., Sopanah, A., & Nurhayati, I. D. (2021). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Penyajian Laporan Keuangan BUM Desa. *Proceeding of National Conference On Accounting & Finance*, 3, 157–172. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol3.art14>